

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin maju, maka pemerintah mengembangkan kurikulum baru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan kualitas penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum dikembangkan untuk dapat meningkatkan kemajuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang menjadi hal paling penting dalam mengembangkan kurikulum. Dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mempengaruhi pola dan sikap, serta gaya hidup masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013 ada sejumlah tantangan yang dihadapi Indonesia, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal yaitu terkait perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif akan mencapai Puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70% . Maka tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi

sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Adapun tantangan eksternalnya yaitu terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat Internasional. Kemudian terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan (Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018).

Untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, maka setelah diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sampai saat ini telah terjadi beberapa perubahan kurikulum Pendidikan Di Indonesia, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas). Adapun yang disebut dengan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya (Prastowo, 2015:6).

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum ini terdapat beberapa muatan pelajaran wajib seperti pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Dari tahun ke tahun pemerintah selalu menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan

untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun Pemerintah dianggap terlalu sering mengganti kurikulum yang sudah berjalan dari periode ke periode sehingga kesiapan dari peserta didik dan guru belum sempurna. Perubahan kurikulum ini dianggap kurang efektif dan efisien bagi pendidikan di Indonesia sehingga banyak terjadi pro dan kontra terhadap penerapan kurikulum ini di berbagai tempat. Perubahan semacam ini tidak membuat kualitas pendidikan semakin meningkat. Namun Pemerintah tetap menerapkan kurikulum dan tidak terpengaruh dengan berbagai pertentangan yang terjadi di sekolah-sekolah. Hal yang mendasari pemerintah tetap mempertahankan dan mengembangkan kurikulum 2013 adalah untuk menghadapi persaingan global yang semakin maju.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Pada tahun ajaran 2018/2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa seluruh sekolah wajib menerapkan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru diharapkan sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum, kesiapan guru penting untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang peserta didik peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam membantu peserta didik dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran IPS. Perkembangan IPS dalam Kurikulum 2013, untuk jenjang SMP IPS merupakan mata pelajaran yang banyak mengkaji

tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah utamanya dibidang sarana dan prasarana untuk menunjang kesiapan guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah-sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 salah satunya ditentukan oleh guru. Berdasarkan undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, serta ditentukan oleh kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Namun sosok yang utama dalam penerapan Kurikulum adalah guru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyoroti bahwa pemahaman dan kesiapan ketiganya dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dan tenaga kependidikan di sekolah harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang handal agar mampu bersaing di masa depan. Namun yang diharapkan pemerintah belum sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan kurikulum 2013 masih terdapat hambatan yang dialami para guru di sekolah terutama di SMP Negeri 8 Singaraja, hal ini didasari pada hasil observasi dan tanya jawab peneliti terhadap guru di SMP Negeri 8 Singaraja dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemui kendala atau kekurangan diantaranya kesulitan para guru mengenai pemahaman

tentang kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kesulitan guru terhadap sistem penilaian dalam kurikulum 2013 karena para guru merasa kurang dilatih untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Singaraja yang merupakan sekolah baru yang ada di Singaraja dimana sekolah ini dibangun karena diberlakukannya kebijakan zonasi PPDB SMPN Tahun ajaran 2017/2018 sehingga banyak siswa tamatan SD dari empat desa bertetangga di wilayah Kecamatan Buleleng: Desa Pamaron, Desa Anturan, Desa Tukadmungga, dan Desa Kalibukbuk yang terancam drop out (DO). Maka diambil keputusan untuk membangun Sekolah baru yaitu SMP Negeri 8 Singaraja yang disepakati dalam rapat dengan Komisi IV DPRD Buleleng dan Disdikpora Buleleng dengan kepala desa (Perbekel) dari empat desa bertetangga.

Pemilihan obyek penelitian di SMP Negeri 8 Singaraja karena Sekolah ini merupakan sekolah baru yang beroperasi kurang lebih 3 tahun sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS perlu adanya kesiapan lebih dari pihak sekolah untuk dapat menunjang segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Singaraja di era pandemic Covid-19 ini. Pada SMP Negeri 8 Singaraja baru kelas VII dan VIII yang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini penulis melibatkan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan siswa untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi

.Kemudian hambatan dalam menerapkan kurikulum 2013 serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Maka penulis merasa berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dibuat, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berlangsung di SMP Negeri 8 Singaraja adalah

- 1) Adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan empat standar nasional pendidikan yang dialami guru pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Singaraja
- 2) Adanya covid-19 yang mengharuskan guru menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi sehingga diperlukan perubahan modifikasi kegiatan belajar dan pembelajaran berbasis tatap muka ke berbasis media.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Singaraja, setelah diberlakukannya aturan ‘belajar dari rumah, dikarenakan adanya Pandemic COVID-19. Maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran daring yang terkait dengan empat standar nasional pendidikan, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 8 Singaraja?
- 2) Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar isi di SMP Negeri 8 Singaraja?
- 3) Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu standar proses di SMP Negeri 8 Singaraja?
- 4) Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar penilaian pendidikan di SMP Negeri 8 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan di SMP Negeri 8 Singaraja
- 2) Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu standar isi di SMP Negeri 8 Singaraja

- 3) Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu standar proses di SMP Negeri 8 Singaraja
- 4) Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS dilihat dari standar nasional pendidikan yaitu standar penilaian di SMP Negeri 8 Singaraja pada masa pandemic covid 19

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian antara lain :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang diperoleh melalui gambaran informasi tentang Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Singaraja.
 - b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan adanya hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Singaraja.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah
Sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam mengatur kebijakan tentang implementasi kurikulum 2013 pada SMP dan MTs di Indonesia di era tahun 2020 di era pandemic COVID-19
 - b. Bagi Sekolah
Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah menengah pertama kemudian memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah menyongsong era new-normal.
 - c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan juga manfaatnya bagi siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.

